



Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Kepramukaan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Sophia Paramita Annora¹, Nadilla Permata Sari², Mukti Ali Andra³, Miya Lasmi⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail: sophiaparamita7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Activeness In Scouting Organizations; Learning Achievement.</i>	<p>The research that has been done is based on the activeness of student scouting organizations at SMPN 40 Kota Padang, which is in the low category and is very influential on student achievement. The purpose of this study was to determine the level and relationship between activeness in scouting organizations and student achievement at SMPN 40 Kota Padang. So that in the research that has been done, researchers get conclusions from the research that has been done. This research is a type of correlational research with a quantitative approach. The sample in this study consisted of 30 students of SMPN 40 Kota Padang, using a random sampling technique to collect data. The instrument in this study used a questionnaire about the activities of scouting organizations which consisted of 17 questions as well as data on student achievement at SMPN 40 Padang City. Padang is categorized as low, because it can be seen from the results of the questionnaire that as many students (48.50%) answered rarely and never (25.40%). Meanwhile, from the point of view of student achievement (36.7%), it is in the low and very low category (10%). This is evidenced by the correlation calculation using the product moment formula which shows the result that r_{count} (0.548) is greater than r_{table} at the 95% confidence level (0.361) and r_{table} at the 99% confidence level (0.463) so that researchers get quite significant results. significant relationship with a significance level of 99% so that the low activity in the scouting organizations that students participate in can also affect student achievement at SMPN 40 Kota Padang.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Keaktifan Berorganisasi Kepramukaan; Prestasi Belajar.</i>	<p>Penelitian yang telah dilakukan melatar belakangi tentang keaktifan berorganisasi kepramukaan peserta didik SMPN 40 Kota Padang berada pada kategori rendah dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang diperoleh. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan dan hubungan keaktifan berorganisasi kepramukaan dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang. Sehingga dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 peserta didik SMPN 40 Kota Padang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data random sampling. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tentang keaktifan berorganisasi kepramukaan yang terdiri dari 17 pertanyaan serta data tentang prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang. Dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi kepramukaan dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang dikategorikan rendah, karena dapat dilihat dari hasil kuesioner sebanyak peserta didik merespon (48,50%) jarang dan tidak pernah (25,40%). Sedangkan dilihat dari prestasi belajar peserta didik sebanyak (36,7%) pada kategori rendah dan sangat rendah sebanyak (10%). Hal ini dibuktikan dengan adanya perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus produk momen yang menunjukkan hasil bahwa r_{hitung} (0,548) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,361) dan r_{tabel} taraf kepercayaan 99% (0,463) Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang cukup signifikan. Terdapat hubungan yang cukup signifikan dengan tingkat signifikansi 99% sehingga dengan rendahnya keaktifan berorganisasi kepramukaan yang diikuti oleh peserta didik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berguna mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menuntun peserta didik untuk memiliki iman

sehingga bisa berkomitmen kepada sang penciptanya, serta menjadikan peserta didik berpengatahuan yang luas, berkompeten serta bertanggung jawab dan juga diharapkan dapat

meningkatkan kualitas hidup dan martabat penduduk Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan orang-orang yang berpendidikan dan loyal dengan karakter yang mulia, berpengetahuan luas, berkualifikasi, berkepribadian dan juga bertanggungjawab untuk mencapai hal ini maka membutuhkan sistem pendidikan yang benar-benar solid sebagai penyempurnaan dari sistem pendidikan yang sudah ada dan sedang berjalan.

Sebagai perwujudan dan cita-cita nasional tersebut, maka ditetapkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa bahwa pendidikan berfungsi pada pengembangan keterampilan peserta didik dan juga pembentukan pada karakter serta mengangkat harkat dan martabat bangsa yang berkaitan dengan pendidikan bangsa-bangsa. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki kedudukan yang sejajar dengan sekolah formal pada umumnya, sehingga pendidikan nonformal memainkan peran yang sama dalam menjalankan peran yang sesuai pada sistem kependidikan dalam pencapaian tujuan pada pendidikan nasional. Implementasi pendidikan nonformal dalam fungsi pendidikan nasional juga berperan dalam meningkatkan kemampuan warga negara untuk belajar, meningkatkan kualitas hidup dan juga meningkatkan martabat penduduk Indonesia.

Pramuka adalah suatu bentuk pendidikan yang dilaksanakan pada luar jam pembelajaran formal dengan bentuk kegiatan yang dapat membentuk kemampuan dan keterampilan peserta didik. Pengertian pendidikan pramuka adalah suatu pendidikan yang terstruktur dengan bentuk kegiatan yang teratur, terstruktur dan terarah yang dilaksanakan pada lingkungan terbuka sehingga dapat mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. SMPN 40 Kota Padang merupakan satuan lembaga pendidikan yang juga menerapkan organisasi kepramukaan sebagai kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik. Salah satunya adalah kepramukaan yang sudah terlaksana dengan baik dari awal berdirinya sekolah hingga saat ini. Organisasi kepramukaan merupakan kegiatan yang tidak asing bagi kita terutama pada lingkungan pendidikan. Kepramukaan merupakan salah satu organisasi yang sudah umum dilaksanakan di lingkungan pendidikan, dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi dirinya.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 juni 2020 di SMPN 40 Kota Padang. Peneliti melihat bahwasanya keaktifan para peserta didik dalam pelaksanaan organisasi kepramukaan yang rendah dan kurang disiplin dan tepat waktu. Peneliti menduga rendahnya prestasi belajar peserta didik pada organisasi kepramukaan diduga oleh beberapa faktor diantaranya waktu pelaksanaan program yang tidak tepat, kondisi fisik peserta didik yang kelelahan, suasana pelaksanaan program yang tidak tepat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, faktor kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Jadi, permasalahan yang terjadi pada peserta didik adalah akibat kurang aktif, tidak disiplin, sarana yang minim dan prasarana yang tidak mendukung serta minimnya pembina dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan SMPN 40 Kota Padang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis korelasional dengan bentuk pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui tingkatan hubungan dari dua variabel atau lebih namun tanpa harus memengaruhi variabel-variabel ini sedemikian rupa sehingga variabel tidak dapat dimanipulasi (Frankel, 2012). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mengumpulkan data dalam penentuan hubungan dari dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Populasi merupakan semua orang yang termasuk kedalam penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dalam tujuan penelitian. populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh peserta didik yang aktif dalam organisasi kepramukaan SMPN 40 Kota Padang dan terdiri dari 40 peserta didik yang menggunakan *random sampling*. Teknik dalam pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan memakai rumus presentase dan korelasi *product moment*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hubungan Keaktifan Berorganisasi Pramuka SMPN 40 Kota Padang

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa keaktifan berorganisasi kepramukaan peserta didik rendah, berikut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran hubungan keaktifan berorganisasi pramuka SMPN 40 Kota Padang

Pernyataan	Alternatif jawaban							
	ST		S		JR		TS	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Mempelajari hal baru dalam organisasi	3	10	5	16,7	16	53,3	6	20
Hadir dalam agenda rapat kepengurusan	5	16,7	1	3,3	13	43,3	11	36,7
Mendorong teman agar aktif berorganisasi	4	13,3	6	20	10	33,3	10	33,3
Organisasi untuk meningkatkan keterampilan	3	10	3	10	17	56,7	7	23,3
Mendapatkan pengalaman baru dalam organisasi	2	6,7	4	13,3	12	40	12	40
Dorongan ortu untuk aktif berorganisasi	2	6,7	4	13,3	18	60	6	20
Mengerjakan perintah dengan baik	10	33,3	11	36,3	8	26,7	1	3,3
Mengutamakan organisasi dibandingkan kegiatan lainnya	2	6,7	6	20	14	46,7	8	26,7
Komitmen mengembangkan organisasi di sekolah	2	6,7	7	23,3	13	43,3	8	26,7
Selalu datang dalam kegiatan organisasi	3	10	6	20	13	43,3	8	26,7
Berusaha datang tepat waktu	4	13,3	2	6,7	19	63,3	5	16,7
Berusaha mematuhi peraturan yang ada	3	10	3	10	13	43,3	11	36,7
Mempersiapkan berbagai macam kebutuhan organisasi	3	10	3	10	18	60	6	20
Menyelesaikan masalah tanpa merugukan orang lain	2	6,7	5	16,7	16	53,3	7	23,3
Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat bertanggung jawab terhadap permasalahan yang ada	4	13,3	2	6,7	15	50	9	30
menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam berorganisasi	3	10	5	16,7	15	50	7	23,3
JUMLAH	58	193,4	76	253,7	246	776,5	130	433,4

RATA-RATA	11,3%	14,8%	48,5%	25,4%
-----------	-------	-------	-------	-------

Data tabel 1 menunjukkan bahwasanya keaktifan berorganisasi peserta didik atau responden memberi presentase dengan jawaban Sangat Setuju yakni **11,3%**. Setuju dengan **14,8%**. Jarang dengan **48,5%**. Tidak Pernah dengan **25,4%**. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi peserta didik SMPN 40 Kota Padang dikategorikan rendah.

2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Interval	Skor	Frekuensi	Absolute (%)	Kategori
56-62	5	2	6,7%	Sangat Tinggi
49-55	4	6	20%	Tinggi
42-48	3	8	26,7%	Sedang
35-41	2	11	36,7%	Rendah
28-34	1	3	10%	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik, 2 orang dengan persentase **6,7%** berada pada kategori **sangat baik**, 6 orang dengan persentase **20%** dengan kategori **baik**, 8 orang dengan persentase **26,7%** kategori **sedang**, 11 orang dengan persentase **36,7%** kategori **rendah** dan 3 orang dengan persentase **10%** dengan kategori **sangat rendah**. Dari hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dikategorikan **rendah**.

3. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pramuka Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota padang. Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus Product Moment dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$r_{X,Y} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{30 \times 480048 - (1052)(13170)}{\sqrt{[30 \times 43348 - (1052)^2][30 \times 5952630 - (13170)^2]}}$$

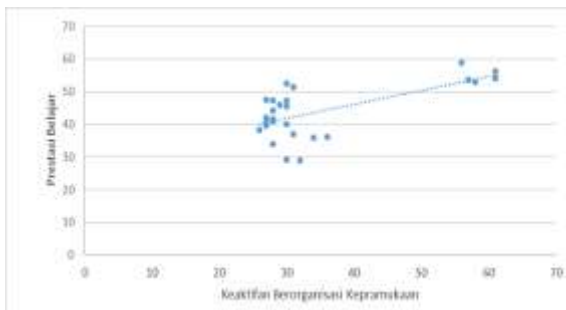
$$r_{X,Y} = \frac{14401440 - 13854840}{\sqrt{[1300440 - 1106704][178578900 - 173448900]}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{\sqrt{[193736][513000]}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{\sqrt{[99386568]}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{546600}{996928}$$

$$r = 0,548$$



Gambar 1. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Kepramukaan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang

Berdasarkan pada analisis data variabel X dan variabel Y diatas yang telah diuji dengan menggunakan rumus *product moment* di dapatkan *r hitung* = **0,548** dan setelah di konsultasikan dengan nilai *r tabel* dari n=30 dengan taraf kepercayaan 95% adalah (**0,361**). Ataupun dengan taraf kepercayaan 99% adalah (**0,463**).

B. Pembahasan

1. Gambaran Keaktifan Berorganisasi Peserta didik SMPN 40 Kota Padang

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi kesimpulan tentang keaktifan Organisasi kepramukaan peserta didik SMPN 40 kota padang diklasifikasikan pada kategori *rendah*. Keaktifan dalam berorganisasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dikarenakan kemampuan berorganisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Keaktifan berorganisasi pada dasarnya merupakan

suatu wadah yang penting dan melakukan suatu gerakan yang bersifat kelompok dalam suatu tujuan yang akan dicapainya. Oleh sebab itu, Choirudin (2013) mengemukakan bahwa Organisasi merupakan suatu subsistem kelembagaan yang terstruktur dalam pelaksanaannya yang merupakan suatu wadah dan juga sarana pemberdayaan karakter peserta didik penyaluran kemampuan, bakat, minat serta kamauan dalam meningkatkan nalar dan juga keilmuan serta kemampuan seorang peserta didik yang merupakan suatu bagian dalam sistem pendidikan.

Sudarman (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya organisasi yang ada pada suatu lembaga ataupun suatu kesatuan pendidikan diselenggarakan atas dasar prinsip para peserta didik. Organisasi kepramukaan juga Organisasi tersebut merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperluas wawasan dan juga ilmu pengetahuan serta integritas kepribadian. Serta organisasi juga bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan penalaran, minat, bakat dan kegemaran peserta didik itu sendiri. Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan diri, bakat, minat, kegemaran diri yang terlaksana secara terstruktur dan terarah, serta mendukungnya sarana dan prasarana yang ada agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan juga jiwa kepemimpinan dengan baik dalam suatu organisasi yang diikuti.

2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta didik SMPN 40 Kota Padang

a) Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dapat diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang diraih dalam segi prosesnya. Oleh karena itu prestasi belajar yang dikemukakan oleh Hamalik(2011) prestasi belajar merupakan suatu penilaian yang berupa hasil tertulis dari kebiasaan diri dan keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat menunjang perubahan sikap sosial yang dimiliki . Setiap proses

pembelajaran peserta didik dapat diukur dari prestasi belajar peserta didik itu sendiri, tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan yang merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Surya (2004) mengartikan bahwa prestasi belajar ialah suatu perubahan tingkah laku dan hasil yang mencakup keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam proses yang terlaksana secara terstruktur dalam lingkungannya.

Sedangkan Thobroni & Mustofa (2013) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang menunjang perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila peserta didik dapat menguasai 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan juga psikomotorik sehingga peserta didik dapat menguasai, menilai dan mendapatkan pengetahuan terbaik mereka dalam pembelajaran. Maka, dari pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari hasil usaha peserta didik itu sendiri sehingga dapat menunjang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pada analisis data variabel X dan variabel Y diatas yang telah diuji dengan menggunakan rumus *product moment* di dapatkan *r hitung* = **0,548** dan setelah di konsultasikan dengan nilai *r tabel* dari n=30 dengan taraf kepercayaan 95% adalah (**0,361**). Ataupun dengan taraf kepercayaan 99% adalah (**0,463**). Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan dari hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 kota padang.

Berdasarkan pada analisis data diatas dengan menggunakan rumus *product moment*, maka diketahui bahwa keaktifan berorganisasi peserta didik dengan prestasi belajar adalah signifikan. Keaktifan berorganisasi merupakan suatu proses pengembangan karakteristik dan

kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang terarah dan juga terstruktur dalam pengembangan nilai perkembangannya. Menurut Sutarto (2006) organisasi adalah suatu sistem yang saling mempengaruhi orang ataupun kelompok sehingga dapat bekerja sama dalam tekanan dengan tujuan untuk suatu pencapaian terbaik yang ingin dicapai. Muhamad (2008) juga mengemukakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, koordinasi aktifitas dan pencapaian tujuan bersama atau tujuan secara umum.

Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang sejauh mana proses pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri. Pendapat mengenai prestasi belajar oleh Uno & Koni(2012) yaitu suatu proses dalam pengambilan keputusan oleh peserta didik itu sendiri. Basuki & Hariyanto (2014) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses yang sistematis serta berkesinambungan dalam pengumpulan data dan informasi tentang suatu keberhasilan dalam pembelajaran serta memberi manfaat dalam peningkatan suatu efektifitas dalam pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka Gambaran Antara Keaktifan Berorganisasi Pramuka, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Kepramukaan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tingkat keaktifan peserta didik kelas VII dan VIII yang rendah, kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada serta terbatasnya pembina yang aktif dalam kegiatan berorganisasi pramuka. 2) Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 40 Kota Padang dapat dikategorikan *rendah*, karena hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata semester yang telah mereka peroleh karena kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti organisasi pramuka serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada. 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan dari hubungan antara keaktifan berorganisasi

pramuka dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 40 Kota Padang. Jadi, dapat dikatakan apabila tingkat keaktifan berorganisasi yang tinggi dapat meningkatkan juga prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila keaktifan peserta didik dalam mengikuti organisasi kepramukaan rendah, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi rendah.

B. Saran

Berhubungan dengan kesimpulan yang ada diatas, maka peneliti menyampaikan sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti organisasi yang ada sehingga dapat menambah pengalaman dan pembelajaran yang ada dan dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam organisasi. (2) Diharapkan kepada pihak sekolah, guru dan pembina menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta harus menentukan jadwal yang tepat dan dapat merangkul peserta didik yang belum aktif hingga dapat aktif dalam seluruh kegiatan yang ada. (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mempelajari dan memperdalam penelitian yang ada dengan variabel yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, I., & Hariyanto, H. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Choirudin, F. (2013). Motivasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi yang Mengikuti Ormawa Ditinjau dari Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus dan Tidak Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus OSIS di SMA. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Motivasi-Mahasiswa-Fakultas-Pendidikan-Psikologi-di-Choirudin/50ad958ce928e9139078afd3021af4f0a7a05ef9>
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Frankel, J. P. & W. N. E. (2012). *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad, A. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutarto. (2006). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.